



Received : February 08, 2021

Accepted : February 12, 2021

Published : March 03, 2021

Conference on Community Engagement Project**<https://journal.uib.ac.id/index.php/concept>**

Penyusunan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Pada SMKS Maitreyawira Tanjungpinang

Muhammad Taufik¹, Silvyani²

Universitas Internasional Batam

Email korespondensi: muhammadtaufik@uib.ac.id; 1742166.silvyani@uib.edu

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu salah satu sekolah di Tanjung Pinang dalam menyusun bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan sekolah agar dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran daring. Mitra dari kegiatan ini adalah SMK Maitreyawira Tanjung Pinang. Sebelumnya, SMK Maitreyawira Tanjung Pinang belum memiliki bahan ajar digital. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena belum memiliki bahan ajar digital guna dapat memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara online. Kegiatan ini dirancang untuk membantu permasalahan sekolah tersebut.

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara secara online, dokumentasi. Bahan ajar digital yang disusun menggunakan microsoft power point. Luaran yang dihasilkan dari bahan ajar digital ini berupa bahan ajar digital per kompetensi dasar beserta modul dengan materi pembelajaran dan latihan soal. Tahap implementasi terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengenalan penyusunan bahan ajar digital, pemberian bahan ajar digital, serta proses umpan balik dari pihak sekolah. Bahan ajar digital telah diimplementasikan dengan baik dan dapat memberikan perbaikan dalam bahan ajar digital bagi sekolah.

Abstract

This community service (PKM) activity is carried out with the aim of helping one of the schools in Tanjung Pinang in compiling digital teaching materials that are in accordance with school needs so that they can be applied in online learning activities. The partner of this activity is SMK Maitreyawira Tanjung Pinang. Previously, SMK Maitreyawira Tanjung Pinang did not yet have digital teaching materials. This makes the learning process ineffective because it does not have digital teaching materials to make it easier for teachers to deliver learning materials online. This activity is designed to help with the school's problems.

This PKM activity is carried out by means of observation and online interviews. Digital teaching materials compiled using Microsoft Power Point. The output produced from this digital teaching material is in the form of digital teaching materials per basic competency along with modules with learning materials and practice questions. The implementation stage consists of three stages, namely the introductory stage of the preparation of digital teaching materials, the provision of

digital teaching materials, and the feedback process from the school. Digital teaching materials have been implemented well and can provide improvements in digital teaching materials for schools.

Keywords: *Digital Teaching Material, Schools, Activity*

Pendahuluan

Anak-anak sekolah sudah sewajarnya menjalankan aktivitas mereka seperti bangun pagi kemudian berangkat ke sekolah. Setelah itu, semua kegiatan mereka akan diatur baik oleh pihak sekolah. Namun dimulai sejak tahun 2020 silam, munculnya Covid 19 menyebabkan anak-anak harus menjaga jarak sesama hingga tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sekarang anak-anak terpaksa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Hal ini membuat guru sangat sulit untuk mengontrol dan tidak terlalu mendapat respon dari anak-anak atau disebut dengan siswa dalam sekolah. Menurut Harry (2010), interaksi secara langsung antara guru dan siswa sangatlah penting karena siswa akan lebih mudah mengerti melalui penjelasan guru secara lisan. Selain itu interaksi secara langsung juga membuat siswa mendapat praktek riil.

- (2) Sebelum adanya bahan ajar digital ini, SMK Maitreyawira Tanjung Pinang masih menggunakan buku untuk proses pembelajaran dan juga SMK Maitreyawira Tanjung Pinang tidak mempunyai bahan ajar digital, sehingga hal ini menyebabkan para guru kekurangan bahan ajar digital yang dapat memudahkan para guru menyampaikan materi pembelajaran secara online.
- (3) Tujuan dari proyek ini adalah merancang modul sesuai dengan standar dan harapan sekolah yaitu berdasarkan silabus yang

ada. Modul materi yang diberikan mencakup materi bahan ajar 1 tahun untuk siswa kelas XI. Alasan isi materi yang dibuat untuk 1 tahun yaitu agar siswa tidak kehilangan bahan belajar setelah satu semester berlalu. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya tidak sinkron materi yang disampaikan kepada siswa dalam 1 tahun, serta menyusun ppt per materi agar mempermudah guru untuk menunjukkan bahan ajar kepada siswa dan juga siswa dapat belajar dan memberi pertanyaan dari ppt yang mereka dapatkan

Masalah

- (1) Masalah yang ditemukan pada SMK Maitreyawira adalah masalah kekurangan bahan ajar digital yang dapat memudahkan para guru menyampaikan materi pembelajaran secara online.
- (2) Terkait masalah yang dihadapi oleh SMK Maitreyawira maka dapat dijabarkan yakni selama pandemi Covid-19, sekolah tidak ada pembelajaran tatap muka, semua dilakukan secara daring, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, karena tidak ada bahan ajar digital yang dibuat oleh guru akuntansi di Sekolah tersebut. SMK Maitreyawira Tanjungpinang masih belum mempunyai bahan pembelajaran digital yang saksama, mengakibatkan para guru kekurangan bahan ajar digital yang dapat memudahkan para guru menyampaikan materi pembelajaran secara online.

Dengan adanya bahan ajar digital, mampu membuat proses pembelajaran SMK Maitreyawira Tanjungpinang menjadi lebih efektif dan menjadi lebih terbantu untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Metode

- (1) Cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh SMK Maitreyawira adalah
 - a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara meeting online dengan pihak sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi secara mendalam tentang sekolah dan juga mengetahui keperluan sekolah saat ini. Praktikan mengumpulkan informasi tentang sekolah melalui wawancara langsung kepada guru agar dapat lebih memahami kondisi sekolah saat ini beserta kendala yang ada.
 - b. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap awal yaitu melakukan pertimbangan terhadap tempat pelaksanaan kegiatan kerja praktik. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber informasi data sekolah di internet kemudian menghubungi pihak sekolah untuk melanjut ke tahap wawancara.
 - c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah, melihat keadaan sekolah, dan foto kondisi sekolah. Dokumentasi dilakukan praktikan untuk memperkuat isi laporan ini yaitu menganalisis data berdasarkan dokumen yang ada. Foto yang diambil adalah mengenai ruangan sekolah, lapangan sekolah, dan ruangan yang ada di sekolah.

- (2) Lokasi, waktu dan durasi kegiatan

Lokasi yang ajukan untuk pelaksanaan PKM adalah SMK Maitreyawira Tanjung Pinang. Operasional sekolah adalah dari jam 08.00 – 16.00. Durasi kegiatannya berkisar 3-4 jam.

Pembahasan

(1) Pelaksanaan/Implementasi

Modul dan ppt yang disusun dapat digunakan untuk 1 tahun untuk siswa kelas X. dikarenakan modul dan ppt siap disusun pada bulan Januari maka belum dapat langsung digunakan. Hal ini dikarenakan oleh takutnya tidak sinkron antara materi yang sekarang diberikan dengan modul yang dibuat. Modul akan digunakan setelah 1 semester berlalu yaitu pada bulan May.

Tahapan awal dalam melakukan perancangan luaran proyek pada SMK Maitreyawira Tanjungpinang adalah dengan mengumpulkan informasi dan data dari wawancara dan observasi. Langkah awal yang dilaksanakan adalah membuat bahan ajar digital dengan menggunakan microsoft powerpoint. Tahap yang dilakukan setelah perancangan struktur adalah membuat modul penjelasan bahan ajar yang dibahas.

Tahap implementasi luaran, penulis menghubungi pihak sekolah serta membahas lebih lanjut mengenai pembuatan bahan ajar digital untuk menangani masalah yang dihadapi sekolah selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Selanjutnya, tahap implementasi yaitu tahap di mana penulis memberikan penjelasan terkait bahan ajar digital yang dibuat melalui modul kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tahap penilaian, bahan ajar digital harus telah diimplementasi sepenuhnya oleh SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Kemudian peneliti akan mulai melakukan penyusunan laporan kerja praktik yang menjelaskan proses dan prosedur serta tahapan yang dilakukan selama membuat bahan ajar tersebut. Feedback dari sekolah cenderung baik, karena dengan adanya bahan ajar ini, sangat membantu proses pembelajaran secara daring

(2) Luaran yang dicapai

1. Modul pembelajaran

DAFTAR ISI	
Daftar Isi	1
Daftar Gambar	1
DAFTAR ISI	1
1.1 Pengertian Akuntansi Pemerintahan Daerah	1
1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi Pemerintahan Daerah	2
1.3 Ruang Lingkup Akuntansi Pemerintahan Daerah	3
1.4 Jenis Akuntansi Pemerintahan Daerah	4
1.5 Tujuan Akuntansi Pemerintahan Daerah	4
1.6 Fungsi Akuntansi Pemerintahan Daerah	4
1.7 Manfaat Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.8 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.9 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.10 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.11 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.12 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.13 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.14 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.15 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.16 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.17 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.18 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.19 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.20 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.21 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.22 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.23 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.24 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.25 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.26 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.27 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.28 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.29 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.30 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.31 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.32 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.33 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.34 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.35 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.36 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.37 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.38 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.39 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.40 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.41 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.42 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.43 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.44 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.45 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.46 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.47 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.48 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.49 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.50 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.51 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.52 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.53 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.54 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.55 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.56 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.57 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.58 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.59 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.60 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.61 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.62 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.63 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.64 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.65 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.66 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.67 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.68 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.69 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.70 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.71 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.72 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.73 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.74 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.75 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.76 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.77 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.78 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.79 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.80 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.81 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.82 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.83 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.84 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.85 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.86 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.87 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.88 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.89 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.90 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.91 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.92 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.93 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.94 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.95 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.96 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.97 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.98 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.99 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5
1.100 Mekanisme Akuntansi Pemerintahan Daerah	5

2. PPT Bahan ajar tentang Akuntansi Pemerintahan Daerah



3. PPT Bahan ajar tentang Persamaan Dasar Akuntansi



4. PPT Bahan ajar tentang transaksi keuangan pemerintahan daerah



5. PPT Bahan ajar tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah



6. PPT Bahan ajar tentang pencatatan akuntansi desa



(3) Keunggulan dan kelemahan luaran

Keunggulan dari luaran atau bahan ajar digital yang disajikan adalah mempermudah sekolah untuk menjalankan sistem pembelajaran daring. Kelemahan dari luaran/bahan ajar digital yang disajikan adalah kurangnya latihan soal yang disajikan untuk siswa bisa memahami materi berdasarkan latihan soalnya.

(4) Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan

Tingkat kesulitan selama pelaksanaan kegiatan adalah pada saat implementasi pihak sekolah masih bingung dari bahan ajar digital yang disajikan, sehingga penulis harus membuat modul pembelajaran guna menunjang lancarnya proses pembelajaran daring. Karena pihak

sekolah sebelumnya belum ada bahan ajar digital, maka dari itu, guru perlu mempelajarinya perlahan-lahan, supaya guru bisa mengajarkan ke siswa materi pembelajaran dari bahan ajar digitalnya

Simpulan

Sekolah SMK Maitreyawira adalah sekolah swasta yang terletak di Jl. Ir SUTami Tanjungpinang. Sekolah ini dikenal baik oleh masyarakat karena sekolahnya yang memiliki jenjang dari KBTK hingga SMK sehingga memudahkan masyarakat dalam memilih tempat untuk anak-anaknya menuntut ilmu. Semakin merabaknya wabah virus ini membuat siswa tetap harus belajar online dari rumah. Oleh karena itu, guru perlu materi yang isinya singkat, padat, dan jelas agar siswa dapat memahami.

Dalam menghadapi kondisi pada masa sekarang, praktikan akan menyusun modul berdasarkan silabus sekolah, permintaan guru, serta mengikuti standar KIKD yang berlaku. Modul disusun dengan mengumpulkan bahan-bahan materi dari buku yang dijual dalam aplikasi Shopee, sumber internet, dan merangkum menjadi sebuah modul. Praktikan juga memberi soal latihan dalam tiap bab agar siswa dapat dan guru dapat mengevaluasi tingkat kephahaman siswa.

Hasil luaran dari pembuatan bahan ajar digital yang penulis susun merupakan bahan ajar digital menggunakan microsoft power point dan modul penjelasan bahan ajar digital.

Daftar Pustaka

Harry. (2010). *Interaksi guru dan siswa penting dalam proses belajar mengajar*. Umy. <https://www.umy.ac.id/interaksi-guru-dan-siswa-penting-dalam-proses-belajar-mengajar.html>